



## **Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Bernyanyi di Desa Panca Tunggal**

**Siti Nadirah**

*nadirahsiti08@gmail.com*

Prodi PIAUD, UIN Raden Fatah Palembang

**Holijah**

*kholijahputri@gmail.com*

Prodi PIAUD, UIN Raden Fatah Palembang

Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. Km 3, RW. 05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30126

*Korespondensi penulis: nadirahsiti08@gmail.com*

**Abstrak.** *This community service program in the form of service is based on collaboration between Real Work Lecture students at the Raden Fatah State Islamic University, Palembang, with Panca Tunggal Village, sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency, South Sumatra Province to observe the development of early childhood in the Panca Tunggal village community. The aim of this activity is to improve children's development and provide outreach to the community, especially parents, regarding the impact of developing language skills in early childhood. The method used is a qualitative method which uses data triangulation assessment techniques. Developing language skills among young children has positive and negative impacts on children, one of which can affect children's language development. Speaking with friends without parental supervision can cause children to speak bad language such as dirty language. In Panca Tunggal Village there are several children who do not know the importance of good and correct language which results in children speaking carelessly and foul language*

**Keywords:** *Early childhood, Language, Singing Method*

**Abstrak.** Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelayanan ini atas dasar kerjasama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Desa Panca Tunggal, Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan untuk mengobservasi terkait perkembangan pada anak usia dini di masyarakat desa Panca Tunggal, Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan perkembangan anak dan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat terutama orang tua terkait dampak mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dimana menggunakan tehnik penilaian triangulasi data. Mengembangkan kemampuan Berbahasa dikalangan anak usia dini memiliki dampak positif dan negatif untuk anak, salah satunya dapat memengaruhi perkembangan Bahasa anak. anak berbahasa dengan temannya tanpa pengawasan orang tua dapat membuat anak bisa saja berbahasa yang tidak baik seperti berbahasa yang kotor, di desa Panca Tunggal terdapat beberapa anak yang mengalami ketidak tahuan akan pentingnya berbahasa yang baik dan benaryang mengakibatkan anak berbahasa sembarangan dan berbahasa kotor.

**Kata Kunci:** *Anak usia dini, Bahasa, Metode Bernyanyi*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan masa penting dalam perkembangan seseorang. Pada usia ini, anak sedang mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek perkembangannya. Dengan mengembangkan aspek perkembangan anak memerlukan lembaga pendidikan. Lembaga paud harus memiliki berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional dan terakhir Fisik-Motorik. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam aspek perkembangan anak yaitu kemampuan

*Received April 30, 2024; Revised Mei 31, 2024; Juni 11, 2024*

*\* Siti Nadirah, nadirahsiti08@gmail.com*

berbahasanya. Kemampuan berbahasa merupakan kunci dalam membentuk interaksi anak dengan orang lain bahkan teman sebayanya. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai orang tua dan pendidik untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode bernyanyi.

Desa Panca Tunggal merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin. Kebanyakan profesi orang-orang disana sebagai petani yang dimana pergi pagi pulang menjelang petang. Yang mengakibatkan pada aspek perkembangan anak terabaikan. Terlebih pada aspek perkembangan bahasanya. Dimana anak di desa panca tunggal kebanyakan berbahasa yang tidak baik atau berbahasa kotor dengan teman sebayanya. Kemampuan berbahasa anak merupakan hal yang penting karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Bahasa merupakan instrumen utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak-anak yang sedang berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Bahasa bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting, karena dengan bahasa anak-anak mampu mengungkapkan segala apa yang ia rasakan kepada orang lain. Selain itu, anak juga dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, dan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi anak. Begitu pentingnya bahasa bagi manusia, maka dalam kegiatannya manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat atau sarana untuk berkomunikasi antar sesamanya, karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk membentuk pikiran.

Kemampuan berbahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan berbahasa pada anak usia dini. Menurut Vygotsky dalam Aisyah (2007), bahasa adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Ia berpandangan perkembangan bahasa berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Bahasa diperlukan individu untuk mengelola pikiran mereka. Menurutnya kita melambangkan dan menggambarkan dunia kita melalui bahasa, sehingga bahasa adalah sistem simbolik dengan apa kita berkomunikasi, atau dengan kata lain bahasa adalah alat budaya. Hal ini dapat dikembangkan dengan berbagai metode pendukung pembelajaran, salah satunya adalah metode bernyanyi khususnya di pendidikan anak usia dini.

Jamalus dalam fauziddin (2014:23), mengemukakan bahwa; bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringan musik ataupun tanpa iringan musik. Penggunaan metode bernyanyi bertujuan untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini yang lebih menekankan pada urutan mendengar, berbicara kemudian ke tahapan membaca dan menulis. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang diterapkan pada anak usia dini dalam pembelajaran sehari-hari, karena sifatnya yang

menyenangkan sehingga anak usia dini mudah memahami materi dan tidak cepat bosan saat pembelajaran berlangsung. Maka itulah sebabnya metode bernyanyi telah menjadi suatu tradisi dalam program kegiatan pembelajaran di PAUD.

Bagi anak – anak, bernyanyi merupakan aktivitas yang menyenangkan, sehingga suasana belajar akan lebih terarah bagi anak dan menjadikan fokus belajar mereka menjadi lebih kondusif selama mengikuti proses pembelajaran di. Selain itu, bernyanyi berdampak pada perkembangan anak secara optimal. Secara empirik, penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran anak usia dini terbukti dapat membantu mengembangkan aspek fisik motorik, intelektual, emosional, dan sosial anak. penggunaan metode bernyanyi bagi anak usia dini setidaknya berdampak pada delapan aspek. Kedelapan aspek tersebut adalah:

1. membantu perkembangan bahasa anak, khususnya pada perolehan kosakata;
2. membantu mengatur mood serta perasaan anak;
3. menghibur dan mengajak anak usia dini dalam aktivitas pembelajaran;
4. mendorong anak untuk tampil percaya diri;
5. memperkuat daya ingat anak usia dini;
6. membantu perkembangan bahasa, kefasihan dalam berbicara;
7. mengajak dan mempengaruhi rekan lain dalam pergaulan sosial anak; serta
8. berdampak pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni

jadi yang dimaksud dampak penggunaan metode bernyanyi adalah dampak yang diperoleh anak usia dini dari diberikannya perlakuan berupa metode bernyanyi oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penggunaan metode bernyanyi tersebut berdampak pada kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Selain itu, penggunaan metode bernyanyi juga berdampak pada kemampuan kognitif, sosial emosional, dan seni anak usia 5-6 tahun.

#### **KAJIAN TEORI**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses anak dari lahir sampai dengan usia enam tahun yang dimana Anak Usia Dini memiliki enam aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. Dengan adanya aspek perkembangan tersebut, guru perlu membimbing, mengarahkan serta mengajarkan kepada Anak Usia Dini mengenai aspek perkembangan pada Anak Usia Dini (Kemendikbud, 2014)

#### **METODE PENELITIAN**

Penulis melaksanakan pengabdian anak usia dini (AUD) melalui kegiatan observasi tentang Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Bernyanyi di TK Pelangi di setiap kegiatan belajar mengajar. Kegiatan observasi dilaksanakan selama masa pengabdian mahasiswa KKN di Desa Panca Tunggal terhitung mulai

tanggal 7 februari – 7 Maret 2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian study kasus, yang dimana penelitian ini di lakukan dengan studi yang mendalam tentang individu dilakukan secara terus menerus serta menggunakan objek tunggal, artinya kasus yang di alami oleh satu orang. Penelitian ini merupakan metode yang pas untuk peneliti anak yang mengalami kurangnya berbahasa atau berinteraksi dengan orang lain , karena dimasa sekarang anak lebih menyukai bermain sendiri dengan gadget tanpa adanya interaksi atau bermain dengan temannya dan sulit untuk bersosialisasi dengan teman-temannya karena kesibukan orang tua sehingga minimnya perhatian lebih terhadap perkembangan anak. Adapun objek yang dituju dalam penelitian ini adalah anak, guru, ibu, ayah dan kakak yang dekat atau mengetahui perilaku subjek penelitian (anak). Untuk teknik penilain yang di gunakan yaitu teknik triangulasi data yang dimana menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik tersebut efektif di gunakan pada penelitian ini

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan **teknik triangulasi** data yang dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik yang berbeda (Nasution, 2003:115) sebagai teknik untuk pengumpulan data yaitu :

### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan wawancara terhadap perkembangan anak tersebut, baik perkembangan motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan terutama perkembangan kognitif anak. Wawancara dilakukan secara bertahap mulai dari mewawancarai guru kelas dan kepala sekolah, serta mewawancarai orang tua subjek, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah, subjek penelitian bersikap sangat diam dan malu dalam kegiatan yang dimana dipinta untuk maju kedepan oleh guru sedangkan hasil wawancara bersama orang tuannya, subjek atau anak tersebut tidak mau berbaur dengan teman-temannya dan lebih sibuk dengan dirinya sendiri serta malu dalam mengikuti kegiatan apapun. Contohnya ketika diajak lomba, subjek tidak ingin dan merasa malu untuk tampil didepan orang-orang.

### **b. Observasi**

Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode bernyanyi untuk menstimulasi perkembangan subjek serta mengawasi perilaku subjek baik dalam kelas maupun di luar kelas, hasil observasi subjek tersebut kurang aktif dalam kegiatan proses belajar, dikarenakan kurangnya minat subjek dalam belajar serta terdapat anak yang pemalu dan pendiam bahkan dianggap anak yang tidak mau berbaur dikarenakan orang tuanya hanya terfokus pada mereka tumbuh sesuai usianya bukan mengetahui tingkat pencapaian

perkembangan seusianya. Dalam proses pembelajaran, masih banyak anak-anak yang malu-malu dan pendiam dalam mengerjakan sesuatu serta ketika dipinta untuk maju kedepan bercerita mereka masih malu. Ketika kami amati mereka juga masih susah dalam berinteraksi dengan temen-temannya. sehingga penulis menggunakan pembelajaran sambil bermain. Dimana dengan pembelajaran sambil bermain, anak yang awalnya cenderung pendiam dan malu-malu mulai berinteraksi dengan baik setelah diberikan stimulus yang tepat yaitu menggunakan metode bernyanyi saat pembelajaran. Sebelum ada proses pembelajaran sambil bermain menggunakan metode bernyanyi, banyak anak-anak yang masih malu-malu dan cenderung pendiam serta sulit untuk berinteraksi namun ketika menggunakan metode bernyanyi, anak-anak mulai bisa berinteraksi dan bersosialisasi dalam pembelajarannya dengan baik serta sudah mulai tidak malu dalam kegiatan apapun

#### **KESIMPULAN**

Dengan dilaksanakannya program observasi langsung Lembaga yang dilaksanakan di desa Panca Tunggal dapat diketahui bahwa mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di desa Panca Tunggal dapat dilakukan dengan menggunakan metode Bernyanyi sebagai alat bantu. Metode Bernyanyi dapat membantu anak-anak dalam memahami berbahasa yang baik dan benar serta mengembangkan sosialisai atau interaksi anak dengan temannya. Dengan menggunakan Metode Bernyanyi, kita dapat membuat pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penting bagi kita sebagai orang tua dan pendidik untuk membantu anak-anak dalam berbahasa yang baik dan benar kepada anak karena dengan berbahasa yang baik dan benar, anak bisa meningkatkan public speaking yang baik serta bisa lancar dalam berinteraksi dengan siapapun

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993), h. 120
- Mayang, dkk. 2023, *Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*, Vol.8 No. 1, 9-16
- Much Deiniatur, 2017, *Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar*, Vol. 3, h. 191
- Nu'man Ihsanda, 2024, *Metode Bernyanyi Upaya meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun*, Vol 1 No. 2, 103-112
- Wulandari, d., & hermiati, g Erlangga, 1993), h. 120